

DAMPAK REPUTASI KANTOR AKUNTAN PUBLIK (KAP), MANAGEMENT CHANGE, DAN FINANCIAL DISTRESS TERHADAP AUDITOR SWITCHING

Adytira Rachman¹

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Indonesia
aditiraa@gmail.com

Oktavima Wisdaningrum²

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Indonesia
Oktavimawn@yahoo.com

Agustina Pratiwi³

Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi, Indonesia
Agustina768@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *Management Change* dan *Financial Distress* terhadap *Auditor Switching* pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Metode yang digunakan untuk mengambil sampel adalah *purposive sampling* dan diperoleh 48 perusahaan. Pengolahan data menggunakan model prediksi *financial distress*, analisis statistik deskriptif, dan analisis regresi logistik (*logistic regression*) dengan bantuan pengolahan data Software SPSS (*Statistical Package For Social Science*) versi 25. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dan *management change* tidak berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching* sedangkan *financial distress* berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Kata Kunci: *Auditor Switching*, Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP), *Management Change*, dan *Financial Distress*

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Public Accountant Firm Reputation (KAP), Management Change and Financial Distress on Auditor Switching in state-owned companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018- 2021. The method used to take samples is purposive sampling and obtained 48 companies. Data processing used a financial distress prediction model, descriptive statistical analysis, and logistic regression analysis with the help of data processing Software SPSS (Statistical Package For Social Science) version 25. The results of this study indicate that the reputation of the Public Accounting Firm (KAP) and management change do not have a significant effect on auditor switching, while financial distress has an effect on auditor switching

Keyword: Auditor Switching, Public Accounting Firm Reputation, Management Change, And Financial Distress

PENDAHULUAN

Laporan keuangan perusahaan merupakan sarana yang digunakan untuk mengambil keputusan baik oleh pihak internal maupun eksternal perusahaan. Laporan keuangan perusahaan menyajikan berbagai informasi keuangan perusahaan selama kurun waktu tertentu serta akan memberikan informasi terkait dengan kondisi perusahaan secara aktual (Riyandari, 2017). Laporan keuangan ini dapat digunakan sebagai tolak ukur berdasarkan keputusan manajemen dalam melakukan aktivitas perusahaan di masa yang akan datang. Selain itu, laporan keuangan juga digunakan oleh pihak eksternal, seperti investor, untuk mengambil keputusan penting mengenai investasi di perusahaan. Untuk memastikan bahwa laporan keuangan berisi informasi yang akurat, relevan, dan dapat dipertanggungjawabkan, laporan keuangan harus diaudit oleh auditor eksternal atau independen. Auditor independen yang dimaksud adalah auditor dari Kantor Akuntan Publik (KAP).

Independensi auditor merupakan kunci seorang auditor untuk menilai kewajaran atas laporan keuangan yang diperiksa. Salah satu cara untuk meningkatkan independensi auditor dan kualitas audit adalah dengan melakukan pergantian auditor (Aminah, 2017).

Auditor switching ialah peraturan pergantian Kantor Akuntan Publik yang wajib dipatuhi suatu perusahaan untuk menjaga hasil kualitas audit dan mempertahankan independensi seorang auditor (Soraya, 2017). Penggantian auditor secara sukarela bisa terjadi karena auditor mengundurkan diri atau dipecat oleh kliennya. Namun jika pergantian auditor dilakukan oleh klien maka akan menimbulkan kecurigaan pada stakeholder. Perusahaan tentu lebih memilih untuk melaksanakan *auditor switching* secara sukarela karena fakta mengenai alasan perusahaan melakukan pergantian auditor tidak akan dicantumkan dalam laporan keuangan perusahaan.

Fenomena yang terjadi pada perusahaan BUMN saat ini mengakibatkan kredibilitas Kantor Akuntan Publik (KAP) dipertanyakan sebab mereka telah mengaudit laporan keuangan. Misalnya kasus anak perusahaan PT Pertamina yaitu PT Petral. Mengambil tindakan terhadap praktik korupsi perolehan minyak. PT Pertamina dalam menentukan kantor akuntan memberikan pelayanan pemeriksaan menunjuk auditor asing di Australia, seperti yang dilaporkan sebelumnya BPK mengaudit keuangan Petral. KAP Kormandheta dipilih karena prosesnya pemeriksaan yang diduga dilakukannya berbeda dengan BPK. Layanan Audit KAP Kormandheta lebih berlaku komprehensif dibandingkan dengan layanan pemeriksaan BPK. Inspeksi BPK hanya melakukan pemeriksaan laporan keuangan, operasi dan transaksi. Saat memeriksa KAP Kormandheta melibatkan penyelidikan forensik sehingga kecurangan dalam pengadaan minyak itu ditemukan. Kasus PT Garuda Indonesia Tbk. (Persero) yang telah melakukan manipulasi laporan keuangan bersama Akuntan Publik (AP) Kasner Sirumapea dan Kantor Akuntan Publik (KAP) Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang dan Rekan pada laporan keuangan tahunan 2018. Kementerian Keuangan menjatuhkan sanksi kepada Akuntan Publik berupa pembekuan Izin selama 12 bulan (KMK No.312/KM.1/2019 tanggal 27 Juni 2019) karena melakukan pelanggaran berat yang berpotensi mempengaruhi opini Laporan Auditor Independen (LAI) dan disertai kewajiban untuk melakukan perbaikan pada sistem Pengendalian Mutu KAP dan dilakukan review oleh BDO International Limited (Surat No.S-210/MK.1PPPK/2019 tanggal 26 Juni 2019).

KAJIAN LITERATUR

Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Teori ini menyatakan bahwa kontrak yang dilakukan dua belah pihak antara principal dan agent terkadang memiliki situasi ketidakcocokan informasi sehingga dalam mengatasi masalah agensi seperti itu, perlunya seorang pihak ketiga sebagai mediator yang independen diantara

kedua belah pihak. Principal memberikan wewenang pengambilan keputusan kepada agen karena agen lebih mengetahui dan memahami informasi tentang kinerja perusahaan daripada principal.

Ketika manajemen perusahaan menganggap auditor sebelumnya sudah tidak sesuai dengan kepentingan manajemen dan dapat membahayakan hilangnya kepercayaan investor maka manajemen perusahaan lebih baik mengganti auditor daripada harus kehilangan investor. Terkait dengan teori keagenan, dengan meningkatnya perusahaan, akan juga meningkatkan kesulitan bagi pemilik perusahaan dalam melakukan pengawasan terhadap manajer. Untuk dapat menjadi penghubung kebutuhan antara principals dan agent, manajer akan memilih auditor dengan kualitas yang tinggi (Darmayanti, 2017).

Auditor Switching

Perusahaan dengan reputasi tinggi, akan memiliki operasional yang rumit, sehingga cenderung memilih menggunakan jasa auditor yang juga berasal dari KAP yang diharapkan mampu, yaitu KAP bereputasi tinggi. Dengan semakin meningkatnya performa perusahaan klien juga, akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor, yang dikarenakan semakin kompleks laporan keuangan yang dimiliki, dan juga ingin menarik perhatian investor, sehingga memilih auditor yang lebih baik. (Aini N. &., 2019).

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Manajer dapat meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dengan meminta jasa audit dari auditor independen. Jika laporan keuangan diaudit oleh KAP dengan reputasi yang baik, maka semakin kuat keyakinan investor bahwa laporan keuangan dapat dipercaya. Jika dilihat dari reputasi, KAP digolongkan sebagai KAP *the big four* dan *non the big four* (Junaidi, Khasanah, Novia, & Nurdiono, 2016).

Tabel 1. Kantor Akuntan Publik *The Big Four*

Firma	Nama Auditor	Kantor Pusat
Deloitte	Osman Bing Satrio	London, Britania Raya
PWC	Tanudiredja, Wibisana, dan Rekan	New York City
EY	Porwantoro, Suherman & Surja	London, Britania Raya
KPMG	Siddharta dan Widjaja	Astelveen, Belanda

Management Change

Dilakukannya pergantian manajemen merupakan suatu keputusan dalam Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS). Jika suatu perusahaan tidak mendapatkan hasil audit yang sejalan dengan yang diharapkan perusahaan, maka hal tersebut dianggap adalah kesalahan dari pemimpin direksi dan akan melakukan pergantian. Dengan dilakukannya pergantian manajemen baru, diharapkan akan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dalam melakukan peningkatan kualitas perusahaan klien, dan akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor yang lebih berkompeten (Manto J. &., 2018).

Financial Distress

Financial Distress disebabkan melemahnya kemampuan perusahaan dalam membayar beban perusahaan dikarenakan kemampuan keuangan perusahaan yang sedang mengalami kondisi keuangan yang tidak sehat dan jika dibiarkan secara terus-menerus dan apabila tidak diatasi maka akan menyebabkan terjadinya kebangkrutan perusahaan (Andra I. , 2012). Dalam kondisi perusahaan yang berpotensi bangkrut, terdapat dorongan yang besar untuk memutus perikatan

dengan KAP, seperti adanya masalah *fee* audit yaitu perusahaan sudah tidak mampu lagi membayar *fee* yang telah disepakati dengan auditor diawal perikatan audit.

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah 15 perusahaan Induk BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang terdapat di Galeri Bursa Efek Universitas 17 Agustus Banyuwangi tahun 2018-2021. Berdasarkan kriteria sampel yang telah ditentukan, maka jumlah sampel yang memenuhi kriteria sampel adalah 12 Perusahaan dari Galeri Bursa Efek Universitas 17 Agustus 1945 Banyuwangi selama tahun 2018–2021.

Definisi operasional dan pengukuran variabel

Variabel bebas X (*independent variable*). Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau sebab perubahan timbulnya variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini adalah:

- a) Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) (X1). Investor lebih percaya KAP *the big four* dalam menyampaikan penilaian terhadap kinerja perusahaan. Auditor dari KAP *the big four* dinilai lebih memenuhi kualifikasi daripada auditor dari KAP *non the big four*. (Junaidi, Khasanah, Novia, & Nurdiono, 2016). Menurut (Nurfauziah, 2016) Reputasi KAP diukur dengan dummy yaitu ukuran KAP *The Big Four* diberi kode dummy 1, dan *Non the big four* diberi kode dummy 0.
- b) Management Change(X2) Dilakukannya pergantian manajemen baru, diharapkan akan dapat menjalankan tugasnya dengan lebih baik dalam melakukan peningkatan kualitas perusahaan klien, dan akan lebih memilih untuk melakukan pergantian auditor yang lebih berkompeten. (Manto J. &, 2018) Variabel dummy 1=Perusahaan yang melakukan pergantian manajemen, 0=Perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen. (Manto & Manda, 2018).
- c) *Financial Distress*
Financial distress merupakan kondisi keuangan perusahaan yang sedang mengalami kesulitan keuangan atau keadaan di mana perusahaan tidak dapat memenuhi pembayaran hutangnya.

Variabel terikat Y (*dependent variable*). Variabel terikat adalah variable yang dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini adalah:

Auditor Switching

Auditor Switching adalah pergantian auditor yang dilakukan oleh manajemen suatu perusahaan yang sesuai dengan keinginan bisnis suatu perusahaan. *Auditor Switching* dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan untuk menyajikan data berupa rata-rata, maksimum, minimum, standar deviasi, sum, range, kurtosis, varian, juga skewness.

Tabel 2. Hasil uji statistik deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Reputasi KAP	48	0	1	,56	,501
Management Change	48	0	1	,38	,489
Financial Distress	48	,732085	491,363209	38,76747048	77,802548204
Auditor Switching	48	0	1	,21	,410
Valid N (listwise)	48				

Sumber : Output data SPSS

a. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP)

Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dummy*. Perusahaan yang diaudit oleh KAP the *big four* diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak diaudit oleh KAP the *big four* diberi nilai 0. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih besar dari *std. Deviation* yaitu $0,56 > 0,501$. Selama 2018 sampai 2021 perusahaan BUMN yang diaudit KAP the *big four* sebanyak 27, lalu selama 2018 sampai 2021 yang tidak diaudit KAP the *big four* sebanyak 21. Dari sana bisa ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak perusahaan yang diaudit oleh KAP the *big four*.

b. Management Change

Management change dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0. Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *management change* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari *std. Deviation* yaitu $0,38 < 0,489$. Selama 2018 sampai 2021 perusahaan BUMN yang melakukan pergantian manajemen sebanyak 17, lalu selama 2018 sampai 2021 yang tidak melakukan pergantian manajemen sebanyak 31. Dari sana bisa ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

c. Financial Distress

Financial distress dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Altman Z-Score*. Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *financial distress* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari *std. deviation* yaitu $38,76747048 < 77,802548204$. Perusahaan dengan *financial distress* terendah terdapat pada PT Waskita Jaya tahun 2020. Perusahaan dengan nilai tertinggi terdapat pada PT Bank Rakyat Indonesia tahun 2019.

d. Auditor Switching

Auditor Switching dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan *Dummy*. Perusahaan yang melakukan pergantian auditor diberi nilai 1 sedangkan perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor diberi nilai 0. Berdasarkan tabel 2 di atas hasil analisis deskriptif menunjukkan bahwa *Auditor Switching* memiliki nilai rata-rata (*mean*) lebih kecil dari *std. Deviation* yaitu $0,21 > 0,410$. Selama 2018 sampai 2021 perusahaan BUMN yang melakukan pergantian auditor sebanyak 11, lalu selama 2018 sampai 2021 yang tidak melakukan pergantian auditor sebanyak 37. Dari sana bisa ditarik kesimpulan bahwa lebih banyak perusahaan yang tidak melakukan pergantian auditor.

Analisis Regresi Logistik

Tabel 3. Deskripsi Penelitian

Case Processing Summary			
Unweighted Cases ^a		N	Percent
Selected Cases	Included in Analysis	48	100,0
	Missing Cases	0	,0
	Total	48	100,0
Unselected Cases		0	,0
Total		48	100,0

a. If weight is in effect, see classification table for the total number of cases.

Sumber : *Output SPSS*

Case Processing Summary menjelaskan bahwa seluruh sampel penelitian teramati semua (n=48), artinya tidak ada sampel yang hilang/missing.

Tabel 4. Deskripsi Sampel

Classification Table ^{a,b}					
Observed		Predicted			
		Auditor Switching		Percentage Correct	
		tidak melakukan pergantian auditor	melakukan pergantian auditor		
Step 0	Auditor Switching	tidak melakukan pergantian auditor	38	0	100,0
		melakukan pergantian auditor	10	0	,0
Overall Percentage					79,2

a. Constant is included in the model.

b. The cut value is ,500

Sumber : *Output SPSS*

Sampel yang tidak melakukan pergantian auditor 36 sampel
 Sampel yang melakukan pergantian auditor 6 sampel

a) Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 5. Uji Overall Model Fit

Iteration History ^{a,b,c}			
Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients
			Constant
Step 0	1	49,359	-1,167
	2	49,127	-1,328
	3	49,127	-1,335
	4	49,127	-1,335

a. Constant is included in the model.

b. Initial -2 Log Likelihood: 49,127

c. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Output SPSS*

Blok 0 atau step 0 permulaan adalah proses inisialisasi, artinya variable independent belum dimasukkan ke dalam model penelitian.

Tabel 6. Uji Overall Model Fit lanjutan

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,597 ^a	,197	,307

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Output SPSS*

Blok 1 atau step 1 artinya estimation atau variable independent telah dimasukkan ke dalam model penelitian. -2 Log Likelihood step 0 > -2 Log Likelihood step 1 atau 49,127 > 38,597 terjadi penurunan sebesar 10,530 atau dengan kata lain model dinyatakan FIT.

b) Menguji Kelayakan Model Regresi (Goodness of Fit Test)

Tabel 7. Uji Goodness of Fit Test

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	2,811	8	,946

Sumber : *Output SPSS*

Nilai sig. 0,946 > 0,05 maka H0 diterima, artinya model sesuai dengan nilai observasinya atau model telah cukup menjelaskan data (*goodness fit*).

c) Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 8. Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	38,597 ^a	,197	,307

a. Estimation terminated at iteration number 6 because parameter estimates changed by less than ,001.

Sumber : *Output SPSS*

Nilai *Nagelkerke R Square* sebesar 0,307, yang artinya besaran pengaruh dari variable bebas (X1,X2, dan X3) terhadap variable terikat (Y) adalah sebesar 30,7%.

Uji Hipotesis

a) Uji t

Tabel 9. Uji t

		Variables in the Equation					
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Reputasi KAP	-1,398	,865	2,611	1	,106	,247
	Management Change	-1,885	,971	3,771	1	,052	,152
	Financial Distress	-,037	,019	3,913	1	,048	,964
	Constant	,738	,801	,849	1	,357	2,092

a. Variable(s) entered on step 1: Reputasi KAP, Management Change, Financial Distress.

Sumber : *Output SPSS*

Sig < 0,05 X berpengaruh terhadap Y

Sig > 0,05 X tidak berpengaruh terhadap Y

b) Uji F

Tabel 10. Uji F

		Omnibus Tests of Model Coefficients		
		Chi-square	df	Sig.
Step 1	Step	10,530	3	,015
	Block	10,530	3	,015
	Model	10,530	3	,015

Sumber : *Output SPSS*

Disimpulkan bahwa variable bebas yang digunakan, secara bersama-sama berpengaruh terhadap auditor *switching*.

PEMBAHASAN

Pembahasan ini meliputi hasil dari pengujian yang dilakukan oleh peneliti terkait dengan rumusan masalah yang telah dibentuk sebagai berikut:

Pengaruh Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji hipotesis Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) terhadap Auditor Switching yang tertera pada tabel 9 didapat nilai koefisien sebesar $-1,398$ uji ini menggunakan regresi logistik dengan satu arah dan nilai signifikansi $0,106 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Sehingga H_1 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) dengan pengukuran nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *big four* dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP *non big four*.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022) yang menyatakan bahwa reputasi auditor tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor switching. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Halim, K. I. (2021) yang menyatakan bahwa hasil pengujian menemukan reputasi auditor berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Pengaruh Management Change terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji hipotesis Management Change terhadap Auditor Switching yang tertera pada tabel 9 didapat nilai koefisien sebesar $-1,885$ uji ini menggunakan regresi logistik dengan satu arah dan nilai signifikansi $0,052 > 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini tidak berpengaruh terhadap auditor switching. Sehingga H_2 dalam penelitian ini ditolak. Hasil penelitian yang sudah dilakukan menunjukkan bahwa Management Change dengan pengukuran nilai 1 untuk perusahaan yang melakukan pergantian manajemen dan nilai 0 untuk perusahaan yang tidak melakukan pergantian manajemen.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor switching. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021) yang menyatakan bahwa Hasil pengujian menemukan pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap auditor switching.

Pengaruh Financial Distress terhadap Auditor Switching

Berdasarkan hasil uji hipotesis Financial Distress terhadap Auditor Switching yang tertera pada tabel 9 didapat nilai koefisien sebesar $-0,037$ uji ini menggunakan regresi logistik dengan satu arah dan nilai signifikansi $0,048 < 0,05$ menunjukkan bahwa variabel ini berpengaruh terhadap auditor switching. Sehingga H_3 dalam penelitian ini diterima. Berdasarkan perhitungan dari seluruh sampel perusahaan BUMN dapat diketahui hasil perhitungan dengan menggunakan model dari Altman Z Score secara keseluruhan, dari PT. Semen Baturaja sampai PT. BRI Syariah hasil hitung semua berada pada $Z\text{-Score} < 1,81$ dikategorikan sebagai perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan yang sangat besar dan beresiko tinggi sehingga kemungkinan bangkrutnya sangat besar, hal tersebut dikarenakan oleh setiap rasio dari model ini menghasilkan sangat kecil rasio sehingga pada saat dijumlah hasilnya menjadi kecil.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Lius, A. N., & Liani, A. (2018) yang menyatakan bahwa financial distress berpengaruh signifikan terhadap kinerja auditor switching. Hal ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Zikra, F., & Syofyan, E. (2019) yang menyatakan bahwa hasil pengujian menemukan financial distress berpengaruh negatif terhadap auditor switching.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan dalam penelitian ini, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

- a. Reputasi Kantor Akuntan Publik (KAP) tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. Perusahaan yang sudah memakai jasa audit dari KAP *big four* mendapatkan kepuasan atas hasil yang diterima dan cenderung untuk tidak menjalankan pergantian auditor dibandingkan perusahaan dengan jasa audit *non big four*. Hal ini menyatakan bahwa perusahaan BUMN yang dalam penggunaan jasa audit KAP ber-tittle *big four* maupun *non big four* tidak mampu memberikan adanya pengaruh kepada perusahaan untuk menjalankan adanya auditor *switching*.
- b. *Management Change* tidak berpengaruh terhadap auditor *switching*. Pergantian manajemen juga berperan dalam menentukan pergantian auditor, namun pergantian manajemen dalam suatu perusahaan tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan, dalam hal ini kebijakan auditor *switching*. Kebijakan manajemen lama dan penetapan Kantor Akuntan Publik (KAP) lama tetap dalam diselaraskan dengan kebijakan manajemen yang baru dengan dengan komunikasi dan negosiasi oleh kedua belah pihak.
- c. *Financial Distress* berpengaruh terhadap auditor *switching* dikarenakan semakin tinggi *financial distress* yang dialami oleh perusahaan maka semakin sering perusahaan melakukan pergantian KAP. Kesulitan keuangan yang terjadi membuat perusahaan lebih memilih untuk berpindah dari KAP sebelumnya ke KAP yang lebih kecil guna meminimalkan biaya.

DAFTAR PUSTAKA

- Aini, N., & Yahya, M. R. (2019). Pengaruh *Management Change*, *Financial Distress*, Ukuran Perusahaan Klien, dan Opini Audit terhadap Auditor *Switching*. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*, 245-258.
- Aminah, A. W. (2017). Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor *Switching* pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. *Jurnal Akuntansi Keuangan*.
- Darmayanti, N. (2017). *The Effect of Audit Opinion, Financial Distress, Client Size, Management Turnover and KAP Size on Auditor Switching*. *Journal of Economic Business & Accountancy Ventura*, 237-248
- Halim, K. I. (2021). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Pergantian Manajemen, dan Reputasi Auditor terhadap Auditor *Switching*. *Jurnal Akuntansi*, 75-82.
- Jayanti, F. D., Kurniawan, B., & Lestari, U. P. (2020). Pengaruh Ukuran KAP, *Audit Report Lag*, Ukuran Perusahaan, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching*. *Jurnal Ekonomi, Manajemen dan Akuntansi*, 1-9.
- Junaidi, Khasanah, Novia, N., & Nurdiono. (2016). *The Effects Of Company Size Company Risk And Auditor's Reputation On Tenure: An Artificial Rotation*. *Journal of Indonesian Economy and Business*.
- Lius, A. N., & Liani, A. (2018). Pengaruh *Financial Distress* dan Ukuran KAP terhadap fenomena pergantian auditor di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Humanika*, 277-287.

- Manto, J. &. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP Terhadap Auditor *Switching*. Media Riset Akuntansi Auditing & Informasi.
- Manto, J. I., & Manda, D. L. (2018). Pengaruh *Financial Distress*, Pergantian Manajemen, dan Ukuran KAP Terhadap Auditor *Switching* 18 (2). -, 205-224.
- Muaqilah, N., Mus, A. R., & Nurwanah, A. (2021). Pengaruh *Financial Distress*, Opini Audit, Pergantian Manajemen dan Ukuran KAP terhadap Auditor *Switching* (studi pada perusahaan BUMN yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmu Akuntansi*, 145-158.
- Nurfauziah. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Leverage, dan Reputasi Kantor Akuntan Publik Terhadap Ketepatan Waktu Pelaporan Keuangan Audited. *Jurnal EKUBIS*, 36-53.
- Simalango, E. D., & Siagian, V. (2022). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Opini Auditor, Reputasi Auditor, dan Pergantian Manajemen Terhadap Auditor *Switching* pada "Indeks Papan Utama". *Jurnal Akuntansi Universitas Jember*, 1-15.
- Soraya, E. d. (2017). Faktor-faktor yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* (Studi Empiris Pada Perusahaan *Non Financing* yang Terdaftar di BEI Tahun 2011-2015). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*.
- Zikra, F., & Syofyan, E. (2019). Pengaruh *Financial Distress*, Pertumbuhan Perusahaan Klien, Ukuran KAP, dan Audit *Delay* Terhadap Auditor *Switching*. *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, 1557-1568.